

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya dan dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris.

Istilah IPA dikenal juga dengan istilah Sains. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Untuk memperoleh produk-produk IPA, proses/metode penyelidikan IPA meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis, misalnya observasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesa, dan merumuskan kesimpulan.

Pada saat ini dalam pembelajaran IPA, cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Peran guru adalah mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip untuk peserta didik sendiri. Dengan kata lain, peserta didik harus aktif dalam menggunakan proses mentalnya dalam pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman secara langsung untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut. Proses-proses mental itu misalnya mengamati, menanya

dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, serta menyajikan hasil kerjanya.

Salah satu upaya guru agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dalam memilih media pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran yang sudah ada biasanya masih bersifat monoton, sehingga dibutuhkan media yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung. Media pembelajaran yang tersedia sudah beraneka ragam, misalnya media pembelajaran berbasis cetakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang sudah tersedia seharusnya dapat dikembangkan menjadi LKS yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung. Pada kenyataannya, banyak LKS yang belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Sehingga dengan menggunakan LKS tersebut, siswa belum secara optimal melakukan pengalaman secara langsung untuk menemukan konsep atau prinsip yang akan dipelajari.

Pada proses pembelajaran IPA adanya berbagai media pembelajaran lain dirasa dapat mengembangkan minat belajar siswa. Dalam hal ini siswa tidak hanya terpaku kepada buku siswa saja. Hasil analisis angket di SMP N 19 Bandar Lampung menunjukkan bahwa 68% siswa kelas VII menyatakan bahwa guru belum menggunakan media berupa LKS dalam pembelajaran IPA dan 76% siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPA hanya menggunakan media berupa buku siswa. Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung guru belum

menggunakan media pembelajaran tertentu untuk membelajarkan materi suhu dan perubahannya. Guru setuju bila dikembangkan LKS yang dapat membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran materi suhu dan perubahannya agar konsepnya lebih mudah dipahami. Dengan adanya LKS dirasa dapat membantu siswa mempermudah memahami konsep materi yang disampaikan.

Untuk mendapatkan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dapat dibuat LKS dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu. LKS dengan metode inkuiri terbimbing dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. LKS berbasis inkuiri terbimbing ini dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran untuk penunjang kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Perubahannya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana produk LKS yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya?

2. Bagaimana kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya?
3. Bagaimana keefektifan LKS pada pembelajaran IPA materi suhu dan perubahannya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa LKS yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya.
2. Mendeskripsikan kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya.
3. Mendeskripsikan keefektifan LKS yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan berupa LKS yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar secara langsung, dan dapat digunakan untuk mencapai penguasaan kompetensi.
2. Produk LKS yang dihasilkan dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran IPA, pada materi suhu dan perubahannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan LKS pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing.
2. LKS ini dikembangkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, yang merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah.
3. Materi pokok yang disajikan dalam penelitian adalah materi IPA semester genap kelas VII SMP/Mts materi pokok suhu dan perubahannya.
4. Uji produk pada penelitian ini dilakukan oleh ahli desain, ahli isi/materi pembelajaran, uji coba produk, dan uji pemakaian di lapangan.
5. Uji coba produk di lapangan dilakukan pada salah satu kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.